

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang SLB Sunan Prawoto Pati

1. Tinjauan Historis SLB Sunan Prawoto Pati

SLB Sunan Prawoto adalah sekolah yang berdiri urutan ketiga setelah SLB Negeri, Pati, SDLB Futuhiyah, kemudian SLB Sunan Prawoto. Jarak SLB Negeri Pati adalah 38 KM. Dari lokasi SLB Sunan Prawoto. Sunan Prawoto memiliki prospek pendaftar yang cukup luas karena terbatasnya lembaga sejenis yang menangani anak berkebutuhan khusus.

Karena luasnya wilayah dan eksistensi anak berkebutuhan khusus yang ingin sekolah, maka SLB Sunan Prawoto sebagai lembaga yang menangani anak berkebutuhan khusus, maka mempertimbangkan untuk mendirikan SLB di Kecamatan Sukolilo, karena pendiri berpenduduk Kecamatan Sukolilo, yang punya pendidikan Sarjana Pendidikan Luar Biasa yang melihat bahwa banyak anak berkebutuhan khusus yang tersebar di sepanjang Pati selatan yaitu mulai Kecamatan Gabus, Kecamatan Kayen, Kecamatan Tambakromo, dan Kecamatan Sukolilo, dari ketiga kecamatan tersebut tidak terjangkau jika harus sekolah di SLB Negeri Pati, karena jauhnya sekolah.

Di kecamatan Sukolilo terdapat 33 Desa yang berpotensi untuk terjangkau sekolah di SLB Sunan Prawoto, kecuali di Kecamatan Sukolilo, siswa SLB Sunan Prawoto juga didatangi siswa dari Kecamatan tetangga yaitu Kecamatan Undaan (kudus) dan Kecamatan Klambu (purwodadi).

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan musyawarah pengurus yayasan tentang banyaknya jumlah anak berkebutuhan dan terbatasnya jumlah Sekolah Luar Biasa dikabupaten pati terutama di sekitar Kecamatan Sukolilo, maka dalam rangka memberikan layanan pendidikan

bagi anak berkebutuhan khusus, maka diputuskan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan berkebutuhan khusus (SLB) dengan berbagai alasan:

- a. Di daerah seputar prawoto banyak terdapat anak berkebutuhan khusus (anak tunarungu, tunagrahita dan autisme) yang belum sekolah.
- b. Terbatasannya Sekolah Luar Biasa di daerah Pati Selatan.
- c. Keterbatasan kemampuan ekonomi keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus untuk bersekolah yang jauh.
- d. Berdasarkan Undang-undang tentang hak anak berkebutuhan khusus untuk bersekolah ditempat tinggal.
- e. Adanya dukungan dari masyarakat desa prawoto oleh Kepala desa.
- f. Adanya keinginan dan kemampuan yayasan sunan prawoto untuk memandirikan sekolah berkebutuhan khusus.¹

2. Letak Geografis SLB Sunan Prawoto Pati

SLB Sunan Prawoto adalah Sekolah untuk anak berkebutuhan khusus yang secara realitas memang mengalami berbagai hambatan baik fisiknya maupun psikisnya. Oleh karena itu, menjamin tingkat keamanan dan kenyamanan bagi anak dalam belajar adalah sebuah keniscayaan. SLB Sunan Prawoto memiliki gedung sendiri yang baru dibangun seluas 120 m² di daerah yang alami sejuk, indah, dan jauh dari hiruk pikuknya keramaian sehingga anak-anak kami akan bisa belajar dengan nyaman dan aman serta menyenangkan.

SLB Sunan Prawoto terletak di pinggiran kota, dekat dengan pemukiman penduduk dengan struktur tanah perbukitan yang asri, indah, dekat dengan mata air alami Bidadari yang setiap dipandang dari sekolah menjadikan kita senang dan sehat. Secara geografis SLB Sunan Prawoto mudah dijangkau oleh anak berkebutuhan khusus karena berada di tengah-tengah hamparan desa di Kecamatan Sukolilo (pati), yang berdekatan dengan Kecamatan Undaan (kudus), dan Kecamatan Klambu (purwodadi) sehingga memiliki lokasi yang strategis.

¹Dokumentasi SLB Sunan Prawoto Pati dikutip pada tanggal 25 Oktober 2018.

SLB Sunan Prawoto juga terjaga dari kemungkinan bahaya alam seperti banjir karena letaknya ada didataran tinggi, dan terlindung dari bahaya asap atau pencemaran karena jauh dari lokasi industri. Selain itu juga sekolah berada didekat pemukiman penduduk sehingga anak akan terjaga dari bahaya penculikan atau yang sejenisnya.

Kecuali jamin keamanan sebagaimana terurai diatas, SLB Sunan Prawoto juga memiliki bangunanbaru yang berstruktur lantai 2, karena dalam pengembangannya akan dibangun lantai 2 sehingga bangunan memiliki jaminan sangat kuat dari bahaya roboh atau longsor.

3. Visi dan Misi SLB Sunan Prawoto Pati

Tahun 2005, secara nasional, delapan Standar Nasional Pendidikan diberlakukan. Sejak itu, semua sekolah mencantumkan visi dan misi sebagai tujuan akhir penyelenggaraan pendidikan. Di dalam salinan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 19 (2007) tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, disebutkan bahwa sekolah dalam perencanaan progamnya merumuskan dan menetapkan visi, dan misi, dan tujuan sekolah serta pengembangannya.

Visi merupakan tujuan akhir sekolah yang dicapai dalam jangka panjang. Sedangkan misi merupakan tujuan jangka menengah yang selanjutnya biasa dirinci dalam tujuan sekolah yang harus dicapai setiap tahun operasional sekolah.²

Keterpaduan dua komponen ini SLB Sunan Prawoto Pati diharapandapat berkembang dengan baik dan mampu bersaing dengan SLB yang lain, menjadi sekolah yang besar dan mampu dijadikan rujukan standar kualitas penyelenggaraan pendidikan sekolah lain. Untuk mencapai tujuan ini, maka visi yang diembannya sebagai berikut:

²Dwi sukaningtyas, dkk, “*Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah Dalam Membangun Pemahaman Visi dan Misi*”, Jurnal Cakrawala pendidikan Vol.15, No. 2 Juni 2017, hlm. 257.

“menjadi pusat pendidikan dan pengembangan potensi (kemampuan) anak berkebutuhan Khusus yang unggul, terampil, mandiri, dan berbudaya berdasarkan nilai-nilai Qura’an”

Adapun misi SLB Sunan Prawoto Pati adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan jenis ketunaan dalam rangka mengantarkan anak berkebutuhan khusus menjadi insan yang cerdas, berbudi dan bernurani dalam bingkai akhlakul karimah.
- b. Meningkatkan kualitas kegiatan pelatihan komunikasi dan sosialisasi yang mendukung tercapainya prestasi sekolah dan kemandirian anak berkebutuhan khusus.
- c. Membentuk sikap dan prilaku anak berkebutuhan khusus yang di disiplin, cakap, sopan dan berkepribadian serta menyadari ketunaannya berdasarkan iman dan taqwa.
- d. Meningkatkan potensi ketrampilan dasar yang dimiliki sebagai kecakapan hidup peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.
- e. Memberikan kesempatan belajar kepada anak-anak berkebutuhan khusus seluas-luasnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- f. Membekali siswa berkebutuhan khusus dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- g. Membekali siswa berkebutuhan khusus ketrampilan kerja dan kemandirian.

Selain adanya visi dan misi SLB Sunan Prawoto Pati juga memiliki Strategi, adapun strategi dari SLB Sunan Prawoto Pati Kudus adalah:

- a. Mendidik dan membiasakan anak dalam kehidupan yang agamis, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kehidupan agamis.
- b. Melakukan sosialisasi dan penjangkaran anak berkebutuhan khusus.

- c. Memberikan terapi kepada anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kelainannya.
- d. Menyediakan fasilitas yang mendukung terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien.
- e. Memberikan pelajaran ketrampilan sesuai dengan bakat dan minat siswa.
- f. Memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada para siswa untuk belajar mengembangkan diri.

4. Struktur Organisasi SLB Sunan Prawoto Pati

Agar terjadi pola kerjasama dalam lembaga pendidikan ini, maka dibentuk struktur organisasi yang masing-masing mempunyai fungsi dan kinerja yang berlainan tetapi tetap dalam satu tujuan. Adapun susunan struktur organisasi SLB Sunan Prawoto Pati Kudus bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Struktur Organisasi SLB Sunan Prawoto Pati

PEMBINA SEKOLAH	:	Sulthon, S.Pd
KEPALA MADRASAH	:	Teguh Samsi M.Pd
GURU KELAS	:	Dewi Zuliyana, S.Psi
GURU KELAS C	:	Murniasih
GURU KELAS AUTIS	:	Muhammad Zuhdi
GURU KELAS B	:	Zinatul Nurul Hidayati, S.Pd
GURU KELAS B	:	Ika Irna Wati
GURU KELAS B	:	Ana Afwa Laikha, S.Pd
GURU KELAS C	:	Ribut Isawati, S.Si.Ter, Ars.
GURU KELAS C	:	Sabar Santoso, S.Pd

5. Profil SLB Sunan Prawoto Pati

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Lengkap : Sekolah Luar Biasa Sunan Prawoto
- 2) Alamat Sekolah: Desa Prawoto, RT 01, RW 02
Jalan: Widodaren No. 1.
Desa: Prawoto
Kecamatan:Sukolilo
Kabup : Pati
Propinsi: Jawa Tengah
- 3) Sekolah Didirikan pada: Tanggal 18 Juli 2016
- 4) Pendiri Sekolah: Yayasan Sunan Prawoto
- 5) Waktu Belajar: Pagi
- 6) Status Gedung: Milik Yayasan
- 7) Luas Ruangan Belajar: 6m x 5m
- 8) Jumlah Lokal: 4 lokal
- 9) Status Tanah: wakaf
- 10) Luas Tanah: 176 M2

b. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, Peserta Didik dan Kelulusan

1) Data Pendidik

N o	Nama	Tugas Utama	Tugas Tambahan	Stat us	Pendidikan
1	Sulthon, S.Pd	Guru Khusus Tunaarungu	Pembina SLB	GT	S.1/PLB
2	Teguh Samsi M,Pd	Kepala Sekolah	Pendidik	GT	S.2/POR
3	Dewi Zuliyana, S.Psi	Pendidik	-	GT	Psikologi

4	Murniasih	Pendidik	-	GTT	Penyelesaian skripsi
5	Muhammad Zuhdu	Pendidik	-	GTT	Penyelesaian skripsi
6	Zinatun Nuril H, S.Pd	Pendidik	-	GT	S.1/PAI
7	Ika Irna Wati	Pendidik	-	GT	S.1/BK
8	Ana Afwa N.L, S.Pd	Pendidik	-	GT	S.1/BK
9	Ribut Isawati, S.si, Ter, Ars.	Pendidik	-	GT	S.1/kearsipan
10	Sabar Santoso, S.Pd	Pendidik	-	GT	S.1/BK

2) Data Peserta Didik

Kelas	Jumlah Murid				
	kelas	Ruang	L	P	Jumlah
IB/C	2	IB- IC/D/AUTIS	3	3	6
IIB/C	2	IIB-IIC	2	1	3
IIIB/C	2	IIIB-IIIC	3	1	4

IVB/C	2	IV/AUTIS	2	2	4
V/B	1	VB/AUTIS	2		2
VIB/D	1	VIB/VID	1		2
VIIB	1	VIII-VIIC	1	2	3
VIIIB	1	-	1		1
Jumlah	12		16	9	25

c. Kurikulum

Kurikulum SLB Sunan Prawoto telah menggunakan kurikulum 2013 dengan penyesuaian sesuai dengan kekhususan anak yaitu (tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, autis). Dalam kurikulum ini yang untuk tunarungu, tunadaksa menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan kurikulum pendidikan anak normal karena ujiannya muatan seluruh kurikulum sama dengan anak normal. Sedang untuk anak tunagrahita dan autis dengan penyesuaian sesuai dengan kemampuan anak yang mengacu pada kurikulum 2013.³

B. Data Hasil Penelitian

1. Data Mengenai Strategi Pembelajaran Tematik Dalam meningkatkan Pengetahuan Anak Tunarungu

Pada bagian ini, peneliti memperoleh data baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang Strategi Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak Tunarungu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SLB Sunan Prawoto Pati. Adapun strategi pembelajaran Tematik yang diterapkan di SLB ini Menurut Bapak Teguh Samsi M.Pd selaku kepala sekolah mengatakan Bahwa:

³Dokumentasi SLB Sunan Prawoto Pati dikutip pada tanggal 25 Oktober 2018.

“pembelajaran dimana menggabungkan beberapa mata pelajaran baik umum ataupun agama dan dijadikan pembahasan berupa tema”.⁴

Pendapat lain juga diutarakan oleh bapak bapak Sulthon S.Pd selaku Pembina SLB Sunan Prawoto Pati, beliau menyampaikan bahwa:

“menurut saya strategi : pembelajaran Tematik itu pola pembelajaran yang berbentuk satu tema dan membahas tentang beberapa bidang, ada pkn, ipa, sosial dan agama, dan semua itu saling berkaitan.”⁵

Pendapat lain juga diutarakan oleh ibu Ana Afwa Nurul Laika selaku guru BK mengatakan bahwa :

“pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang menggunakan konsep berupa tema.”⁶

Pendapat lain juga diutarakan oleh ibu Zinatul Nuril H selaku guru SLB , beliau mengatakan bahwa:

“pembelajaran yang mata pelajarannya di satukan kedalam satu tema”⁷

Pendapat lain juga diutarakan oleh bapak Sabar Santoso S.P.dMengatakan bahwa:

“ pembelajaran Tematik itu pembelajaran yang mencampurkan beberapa mata pelajaran kedalam satu bahasan berupa tema.”⁸

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang di satukan kedalam satu tema. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dan strategi Tematik ini cocok diterapkan untuk peserta didik Di SLB Sunan

⁴Hasil wawancara dengan Teguh Samsi S.Pd. selaku Kepala Sekolah di SLB Sunan Prawoto Pati, pada tanggal 21 Oktober 2018, pukul 10.30 WIB.

⁵Hasil wawancara dengan Sulthon S.P.d selaku Pembina di SLB Sunan Prawoto Pati, pada tanggal 26 Oktober 2018, pukul 11:00 WIB.

⁶Hasil wawancara dengan Ana Afwa Nurul L S.Pd. selaku Guru BK di SLB Sunan Prawoto Pati, pada tanggal 21 Oktober 2018, pukul 10.00WIB.

⁷Hasil wawancara dengan Zinatul Nuril H S.Pd. selaku Guru di SLB Sunan Prawoto Pati, pada tanggal 21 Oktober 2018, pukul 09:00 WIB.

⁸Hasil wawancara dengan Sabar Santoso S.Pd. selaku Guru di SLB Sunan Prawoto Pati, pada tanggal 21 Oktober 2018, pukul 08:00 WIB.

prawoto sebagaimana yang diutarakan oleh bapak Sabar Santoso selaku guru di SLB, beliau mengatakan:

“Dan alasan kenapa di SLB ini menerapkan strategi ini karena di dalam strategi pembelajaran Tematik ini memungkinkan siswa lebih mudah menangkap pelajaran, apalagi disini kan sekolah luar biasa dimana sekolah ini akan lebih berbeda cara mengajarnya dengan sekolah yang normal dengan strategi ini diharapkan anak-anak bisa lebih mudah menangkap beberapa mata pelajaran yang dikemas kedalam satu tema dan pada dasarnya strategi ini adalah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Pendapat lain juga di sampaikan oleh ibu Ana Afwa Nurul Laika selaku guru SLB, beliau mengatakan:

“Dan alasan madrasah ini menerapkan konsep pembelajaran Tematik ini adalah ya menurut saya pembelajaran Tematik ini kan memang lahir dikurikulum K13 dan sistem pada pembelajaran Tematik ini saya rasa sangat bagus dan cocok apalagi pada kondisi sekolah yang saya ampu ini.

Pendapat lain juga di sampaikan oleh ibu Zinatul Nuril H selaku guru SLB, beliau mengatakan:

“ya pada dasarnya pembelajaran Tematik ini menuntut guru lebih kreatif dan membuat siswa itu lebih menjadi aktif dan menggali pemikirannya itu bisa luas, maksudnya dengan pembelajaran tematik ini kan pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan ini sangat cocok untuk SLB ini karena pada dasarnya anak-anak lebih mudah menangkap pelajaran itu yang berkaitan dengan kehidupan nyata.

2. Data Tentang Metode, Model dan cara penerapan Strategi Tematik dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak Tunarungu pada mata Pelajaran Agama islam

Berdasarkan wawancara mendalam dan observasi lapangan dapat di deskripsikan bahwa guru di SLB Sunan Prawoto dalam penyampaian RPP yakni dalam kegiatan awal pembelajaran guru melakukan kegiatan berdo'a, absensi dan mengkondisikan siswa, dan saat guru menerapkan

strategi Tematik guru menggunakan beberapa metode dan model yang bervariasi. Menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran dan mendukung proses belajar mengajar yang menyenangkan. Dan pada kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan latihan, serta memotivasi peserta didik, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Sabar santoso selaku Guru SLB, beliau mengatakan:

“metode yang saya pakai itu biasanya metode peraga ya, biasa disebut demonstrasi, dan model yang saya pakai itu model penyingkapan model yang memahami arti.”⁹

Pendapat lain juga di utarakan oleh ibu Ana afwa Nurul L selaku guru BK di SLB, beliau mengatakan:

“metode yang saya gunakan disini adalah metode karya wisata ya, dengan metode ini nanti siswa lebih mengenal dengan kehidupan sehari-harinya seperti itu, dan saya menggunakan model pembelajaran berupa picture and picture dengan model ini nanti peserta didik bisa membayangkan, menghayal secara luas melalui gambar.”¹⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang dimaksud dengan metode dan model dalam pembahasan ini adalah suatu bentuk kongkrit dalam satu rancangan pembelajaran yang digunakan guru dalam menjalankan sebuah pembelajaran tertentu dalam pembelajaran Tematik. Setelah metode dan model sudah dirancang dengan baik, tinggal pelaksanaan pembelajaran dilakukan, sebagaimana pendapat yang diutarakan oleh bapak Teguh Samsi selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“pelaksanaan strategi pembelajaran Tematik di sekolah ini dalam mata pelajaran PAI tentunya sudah dijalankan dengan baik oleh guru-guru yang ada di SLB ini, dan saya sendiri sebagai guru olahraga di slb ini pernah menggunakan strategi Tematik dengan cara menggabungkan pelajaran olahraga dengan agama dan tema menjaga kesehatan jasmani dan rohani, dari sini siswa bisa belajar olahraga sekaligus agama, dengan

⁹Hasil wawancara dengan Sabar Santoso S.Pd. selaku Guru di SLB Sunan Prawoto Pati, pada tanggal 21 Oktober 2018, pukul 08:00 WIB.

¹⁰Hasil wawancara dengan Ana Afwa Nurul L S.Pd. selaku Guru BK di SLB Sunan Prawoto Pati, pada tanggal 21 Oktober 2018, pukul 10.00 WIB

cara menjelaskan bahwa olahraga bisa meyehatakan badan kita, dan jika badan kita sehat kita bisa beribadah dengan mudah dan tidak susah payah, bayangkan kalau badan kita tidak sehat sakit-sakitan, mau berdiri mau jalan aja susah bagaimana nanti kita mau melaksanakan ibadah. Seperti itu kurang lebihnya.¹¹

Pendapat lain juga diutarakan bapak Sulthon selaku pembina di SLB, beliau mengatakan:

“sebenarnya SLB ini adalah sekolah umum bukan sekolah agama dan pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik, dan walaupun sekolah umum tetapi pelajaran agama pun tetap ada semisal contoh adalah pembelajaran yang bertemakan diri sendiri dari sini bisa dikaitkan dengan agama yaitu ibadah, seseorang yang hidup didunia dan mempunyai agama wajib yang namanya ibadah kepada tuhan nya dan juga bisa dikaitkan dengan ipa yaitu mengenal organ tubuh dan kegunaanya serta cara merawatnya. Seperti itu.¹²

Pendapat lain juga disampaikan oleh bapak Sabar Santoso selaku guru SLB, beliau mengatakan:

“Dan cara penerapannya adalah pelaksanaan pembelajaran tematik saya memakai panduan RPP dan beberapa sumber pembelajaran berupa buku dan internet, dan saya pernah mengajar anak-anak disini itu memakai tema ” menghormati ” tema ini bisa dikaitkan dengan mata pelajaran akidah akhlak dan ips, dimana akidah akhlak mengajarkan bagaimana cara menghormati orang tua dan ips mengajarkan juga cara menghormati guru. Seperti itu pokoknya yang berkaitan itu nanti yang dinamakan pembelajaran tematik.¹³

Pendapat lain juga disampaikan oleh ibu Ana Afwa Nurul I, selaku guru BK di SLB, beliau mengatakan:

¹¹Hasil wawancara dengan Teguh Samsi S.Pd. selaku Kepala Sekolah di SLB Sunan Prawoto Pati, pada tanggal 21 Oktober 2018, pukul 10.30 WIB.

¹²Hasil wawancara dengan Sulthon S.P.d selaku Pembina di SLB Sunan Prawoto Pati, pada tanggal 26 Oktober 2018, pukul 11:00 WIB.

¹³Hasil wawancara dengan Sabar Santoso S.Pd. selaku Guru di SLB Sunan Prawoto Pati, pada tanggal 21 Oktober 2018, pukul 08:00 WIB.

“Dan cara penerapannya adalah pelaksanaannya yang pertama kegiatan awal seperti baca doa dan memberi semangat kepada peserta didik, setelah itu baru kegiatan inti, langsung saya contohkan ya, disini saya pernah mengajarkan kepada anak tentang tema” kebersihan” disini bisa dikaitkan dengan pelajaran fikih dan akidah akhlak, dimana fikih nanti dijelaskan tata cara membersihkan badan dari najis itu seperti apa, dan kenapa harus dibersihkan dan lain sebagainya, dan bisa dikaitkan lagi kedalam akidah akhlak, kebersihan itu bisa mencerminkan bahwa kita itu mempunyai akhlak yang baik, tidak kotor dan pastinya disukai banyak orang, seperti itu. Dan semuanya itu tidak lepas dengan metode yang saya pakai yaitu karya wisata dimana metode ini langsung praktik ke lapangan, bagaimana caranya bersuci dan bagaimana kita berpakaian dengan rapi dan juga tidak lepas memakai model picture and picture, dimana di dalam pelajaran itu nanti saya memakai gambar biar peserta didik dapat melihat secara langsung apa yang dimaksud dengan kebersihan itu. Dan kegiatan terakhir adalah penutup, biasa saya isi dengan simpulan dan memotivasi peserta didik.¹⁴

Pendapat lain juga diutarakan ibu Zinatul Nuril L, selaku guru di SLB, beliau mengatakan:

“pelaksanaannya ya seperti biasa, kita memakai panduan RPP, tetapi sejauh ini saya belum pernah menerapkan strategi Tematik dalam pelajaran agama, tapi kalau pelajaran umum saya pernah yaitu dengan tema “ jujur dan peduli ” disini bisa dikaitkan dengan pelajaran ppkn dan ips, dimana kalau ppkn itu bisa menunjukkan sifat perilaku jujur saat diadakan ulangan tidak mencontek, menjaga kebersihan lingkungan, dan ips seperti jujur saat beli makanan dan peduli dengan teman sebaya, tolong menolong dan lain sebagainya. Mungkin penerapan kedalam pelajaran agama ya sama, Cuma temanya nanti yang mungkin berbeda.”¹⁵

Penerapan strategi Tematik di SLB ini relatif baru karena memang pada dasarnya sekolah ini baru berdiri satu tahun yang lalu sehingga pelaksanaannya belum sebagaimana diharapkan. Masih banyak guru yang masih belajar tentang pembelajaran ini dan dari peserta didik juga masih banyak kekurangan, apalagi peserta didik Tunarungu dimana peserta didik ini akan berbeda dengan anak normal lainnya, dari segi bahasa dan

¹⁴Hasil wawancara dengan Ana Afwa Nurul L S.Pd. selaku Guru BK di SLB Sunan Prawoto Pati, pada tanggal 21 Oktober 2018, pukul 10.00 WIB.

¹⁵Hasil wawancara dengan Zinatul Nuril H S.Pd. selaku Guru di SLB Sunan Prawoto Pati, pada tanggal 21 Oktober 2018, pukul 09:00 WIB.

komunikasi anak tunarungu menggunakan bahasa isyarat dan tentunya tidak langsung faham dengan apa yang guru sampaikan, dari sini guru tidak hanya menggunakan metode ceramah dengan menggunakan bahasa isyarat tetapi dibantu dengan beberapa media pembelajaran, seperti media gambar/cetak, audio visual, video visual serta media film dan media lainnya. Dengan seperti ini anak tidak cepat bosan dan tentu dapat pengetahuan yang lebih.

3. Data tentang hambatan dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak Tunarungu

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal memang banyak faktor dan hambatan dan Saat proses belajar juga dapat terjadi berbagai faktor dan hambatan, itulah yang dialami semua pendidik. Untuk dapat mengetahui dan mengatasi hambatan-hambatan maka harus berfikir mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran. Sebagaimana pendapat dari bapak Teguh Samsi selaku kepala sekolah SLB, beliau mengatakan:

“faktornya yaitu, dari guru sendiri, bagaimana guru itu mengolah sebuah pelajaran, dan bagaimana kemampuannya dalam menguasai materi, dan bagaimana cara penyampaian guru karena kita tahu yang di bimbing disini adalah anak-anak yang berkebutuhan khusus, seperti itu” dan hambatannya adalah hambatannya adalah karena yang dituju anak tunarungu berarti hambatannya itu antara lain pendengaran dan komunikasi.¹⁶

Pendapat lain juga di sampaikan bapak Sulthon selaku pembina di SLB, beliau mengatakan:

“faktor-faktornya itu meliputi model pembelajaran yang dipakai serta kemampuan guru dan bagaimana cara siswa menerima pembelajaran tersebut. karena guru dan model pembelajaran harus nyambung dan kreatif sehingga peserta didik itu bisa menerima pembelajaran dengan

¹⁶Hasil wawancara dengan Teguh Samsi S.Pd. selaku Kepala Sekolah di SLB Sunan Prawoto Pati, pada tanggal 21 Oktober 2018, pukul 10.30 WIB.

baik. Adapun hambatannya adalah bahasa dan komunikasi serta sarana prasarana yang belum memadai.¹⁷

Pendapat lain juga di sampaikan bapak Sabar Santoso selaku guru SLB, beliau mengatakan:

“faktor guru, siswa, sarana dan prasarana serta lingkungan semuanya mempengaruhi dan yang terpenting disini adalah bagaimana cara guru agar siswa itu mau mengikuti pembelajaran dengan baik. Dan hambatannya adalah untuk saat ini hambatannya adalah penyesuaian kurikulum, yang asalnya KTSP menjadi Kurikulum K13 jadi tentu banyak perbedaan.”¹⁸

Pendapat lain juga di sampaikan oleh ibu Ana afwa Nurul L selaku guru BK, beliau mengatakan

“faktor yang mempengaruhi disini saya rasa banyak ya, tetapi yang menonjol adalah guru dan lingkungannya karena guru yang kreatif dan guru yang sabar akan mempengaruhi faktor peserta didik disekolah ini, karena apa? Karena peserta didik disini tidak sama dengan peserta didik yang normal, peserta didik disini membutuhkan sebuah perjuangan yang ekstra serta pintar-pintar menarik peserta didik ini agar tenang tidak seenaknya sendiri serta kesabaran guru dalam mendidik juga sangat diperlukan disini. Dan faktor lingkungan juga mempengaruhi karena anak tunarungu ini jika berada dilingkungan yang salah akan menurunkan mental si anak tersebut dikarenakan anak yang sekolah di SLB ini jika mendapatkan bullying dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab si anak ini akan benar-benar tambah stress dan pelajaran yang didapat akan cepat lupa. Dan hambatannya adalah untuk saat ini hambatannya adalah lebih mengenal di SLB ini, karena pada dasarnya peserta didik disini berbeda dengan peserta didik normal lainnya, disini lebih ditekankan pada kesabaran dalam mengajar peserta didiknya, karena dalam menjalin komunikasi peserta didik ini sangatlah sulit dikarenakan pendengarannya yang kurang jelas dan cara bicaranya kurang jelas terus hambatan lainnya adalah terkadang saat di ajar pesertadidik ada yang langsung faham dan ada juga yang lambat ada juga yang sering tidak berangkat, dari sini sudah dapat dilihat bagaimana seorang guru harus diuji kesabarannya. dan juga sarana prasarana yang kurang

¹⁷ Hasil wawancara dengan Sulthon S.P.d selaku Pembina di SLB Sunan Prawoto Pati, pada tanggal 26 Oktober 2018, pukul 11:00 WIB.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Sabar Santoso S.Pd. selaku Guru di SLB Sunan Prawoto Pati, pada tanggal 21 Oktober 2018, pukul 08:00 WIB.

memadai karena memang sekolah ini baru berdiri satu tahun yang lalu dan perlu yang namanya penyesuaian.”¹⁹

Pendapat lain juga di tambahkan oleh ibu Zinatul Nuril H selaku guru DI SLB, beliau mengatakan:

“ kalau dari saya itu faktor yang mempengaruhi adalah guru dan keluarga, guru disini sangat berperan penting dalam hal mendidik dan memberi motivasi dan keluarga juga berperan penting, karena dari keluarga lah peserta didik ini menjadi lebih nyaman , nyaman dalam hal apapun karena pada hakikinya peserta didik di SLB ini membutuhkan kasih sayang yang lebih membutuhkan perhatian yang lebih seperti itu, tanpa adanya semua itu pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Dan hambatannya adalah hambatannya itu berupa cara berkomunikasi yang seirama dengan peserta didik, karena cara berkomunikasi disini itu memakai bahasa isyarat bahasa yang memakai tangan, jadi agak rada kesusahan dan membutuhkan waktu yang sedikit lama dalam menjelaskan sebuah materi pembelajaran.”²⁰

Dari penjelasan guru-guru tentang pendapat mengenai faktor-faktor dan hambatan diatas, tentu sebagai pendidik mempunyai solusi dan cara mengatasi faktor-faktor serta hambatan yang dialaminya, berikut ini pendapat dari bapak Teguh Samsi selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“caranya ya kemampuan guru lebih di tingkatkan lagi serta lebih sabar dalam mengajar karena keterbatasan kemampuan peserta didik yang ada disini. Kalau hambatan ya ada istilah alon-alon asal kelakon, jadi ya pelan-pelan dalam mendidik nanti juga peserta didik sedikit demi sedikit akan faham akan hal yang kita ajarkan, karena semua orang itu pasti punya kemampuan.”²¹

¹⁹Hasil wawancara dengan Ana Afwa Nurul L S.Pd. selaku Guru BK di SLB Sunan Prawoto Pati, pada tanggal 21 Oktober 2018, pukul 10.00WIB.

²⁰Hasil wawancara dengan Zinatul Nuril H S.Pd. selaku Guru di SLB Sunan Prawoto Pati, pada tanggal 21 Oktober 2018, pukul 09:00 WIB

²¹Hasil wawancara dengan Teguh Samsi S.Pd. selaku Kepala Sekolah di SLB Sunan Prawoto Pati, pada tanggal 21 Oktober 2018, pukul 10.30 WIB.

Pendapat lain diutarakan bapak Sabar Santoso selaku guru SLB, beliau mengatakan :

“ya sebagai pendidik harus lebih belajar, yang pertama belajar memahami isi kurikulum K13 dan mengenal lebih jauh dengan anak-anak SLB ini, dengan seperti itu saya rasa akan mengurangi hambatan tersebut.”²²

Pendapat lain juga diutarakan bapak Sulthon selaku Pembina di SLB, beliau mengatakan:

“cara mengatasinya dari faktor-faktor tadi yaitu guru harus mampu menguasai materi serta tau mengarahkan peserta didiknya kearah mana dan mengenal peserta didiknya karena dalam SLB ini khususnya anak tunarungu itu memilik tingkatan yang berbeda-beda dalam pendengarannya dan dari segi bahasa dan komunikasi dari SLB ini dari semua guru sudah pernah mengikuti seminar dan juga sudah diajarkan bagaimana cara bicara dengan anak tunarungu bagaimana pembelajarannya jadi tinggal sabar dalam mendidik anak di SLB ini.”²³

Pendapat lain juga disampaikan oleh ibu Ana Afwa Nurul L selaku guru SLB, beliau mengatakan:

“ya sebagai pendidik harus lebih sabar dalam mendidik, dan selalu berdiskusi dengan sesama guru mencari tahu permasalahannya, dan harus lebih mengenal lebih jauh peserta didik dari segi kekurangannya serta terus memtivasi peserta didik agar lebih semangat dalam belajar, kalau melihat sarana prasana dari guru-guru memakai seadanya dulu dan insyaAllah desember nanti dana yang diajukan akan segera cair dan dana itu akan digunakan untuk merenovasi SLB ini.”²⁴

Pendapat lain juga ditambahkan oleh ibu Zinatul Nuril L selaku guru SLB, beliau mengatakan:

“untuk mengatasi sebuah hambatan tersebut ya sebagai guru harus sabar dan konsisten dalam hal mendidik peserta didik, karena kita tahu keadaan di SLB ini, serta selalu memotivasi dan memberi semangat

²²Hasil wawancara dengan Sabar Santoso S.Pd. selaku Guru di SLB Sunan Prawoto Pati, pada tanggal 21 Oktober 2018, pukul 08:00 WIB.

²³ Hasil wawancara dengan Sulthon S.P.d selaku Pembina di SLB Sunan Prawoto Pati, pada tanggal 26 Oktober 2018, pukul 11:00 WIB.

²⁴Hasil wawancara dengan Ana Afwa Nurul L S.Pd. selaku Guru BK di SLB Sunan Prawoto Pati, pada tanggal 21 Oktober 2018, pukul 10.00WIB

kepada peserta didik bahwa kekurangan tidak menghalangi dalam mencapai keberhasilan”²⁵

Beberapa faktor dan hambatan yang sudah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang pertama adalah guru, disini guru sangat berperan penting dalam keberhasilan pesera didiknya, guru harus mampu memahami, melaksanakan dan akhirnya mencapai tujuan. Maka disini guru sebagai ujung tombak keberhasilan peserta didiknya dan menjadi pihak yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran didalam kelas. Tidak hanya guru yang menjadi faktor, peserta didik pun ikut serta mempengaruhi karena peserta didik adalah orang yang menerima pengetahuan, sikap dan ketrampilan dari guru, apalagi dalam pembahasan ini mengingat yang di didik adalah anak tunarungu dimana anak ini adalah anak yang membutuhkan perhatian khusus serta pembelajaran yang khusus, anak tunarungu ini juga bisa menjadi hambatan guru pada saat pembelajaran dikarenakan dari segi bahasa dan komunikasi sangatlah berbeda dengan anak normal lainnya, selanjutnya dari faktor, sarana prasarana, lingkungan serta keluarga, dari faktor lingkungan meliputi lingkungan yang bersih lingkungan yang nyaman serta lingkungan yang pas untuk peserta didik Di SLB, dari sarana prasarana akan mempengaruhi jalannya sebuah pembelajaran, semakin minim sarana prasarana di sekolah semakin buruk juga pembelajarannya, selanjutnya dari faktor keluarga, keluarga adalah madrasah pertama dari anak-anaknya berawal dari keluarga yang peduli, harmonis serta keluarga bahagia akan melahirkan generasi-generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab. Karena sejatinya keluarga adalah membimbing, mengarahkan serta sebagai contoh atau teladan bagi anak-anaknya, begitupun sebaliknya jika keluarga tidak harmonis, selalu ada masalah itu akan berdampak kepada anaknya, apalagi mengingat anak yang kita bahas sekarang adalah anak tunarungu anak yang membutuhkan perhatian serta kasih sayang khusus. tetapi dari faktor

²⁵Hasil wawancara dengan Zinatul Nuril H S.Pd. selaku Guru di SLB Sunan Prawoto Pati, pada tanggal 21 Oktober 2018, pukul 09:00 WIB

dan hambatan tersebut tentu banyak hal yang dilakukan untuk mengatasinya yaitu dengan cara guru lebih meningkatkan kemampuan dalam memahami pembelajaran, lebih kreatif serta lebih jauh mengenal karakter peserta didik dan juga dapat mengkondisikan lingkungan dan bisa terus memotivasi peserta didik, dari pihak keluarga pun harus bisa menjadi guru dan teman yang baik dalam hal mendidik anak dan juga bisa mengontrol waktu dimana anak harus bermain dan belajar.

4. Data tentang Hasil dan Evaluasi Dari Strategi Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan pengetahuan Anak Tunarungu

Sebagaimana pembelajaran yang sudah dilaksanakan tentunya akhir dari pada pembelajaran akan ada yang namanya evaluasi dan hasil pembelajaran, evaluasi adalah pengukuran ketercapaian sebuah program dan hasil adalah hasil nyata yang didapat dari mulai aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Sebagaimana yang disampaikan bapak Teguh Samsi selaku kepala sekolah, tentang evaluasi dan hasil yang di dapat peserta didik Tunarungu setelah di didik guru menggunakan strategi tematik, beliau mengatakan:

“hasil dari penerapan strategi Tematik itu, peserta didik disini yang saya tahu itu peserta lebih baik keadaannya dari pertama masuk sekolah, terus mengikuti pembelajaran dengan baik, mau berdoa sebelum pelajaran, itu sedikit dari hasil pembelajaran di sekolah ini dan juga biasanya orang tua itu melaporkan kebiasaan anaknya kepada guru-guru yang mengampu di SLB, ya ada yang melapor kalau anaknya di rumah sudah mau ibadah sudah mau menjaga kebersihan dan lain sebagainya. Itu salah satu hasil dan evaluasi saat ini, sedikit demi sedikit nanti akan timbul pengetahuan yang lain.”²⁶

Pendapat lain juga disampaikan oleh bapak Sulthon selaku pembina Di SLB, beliau mengatakan:

²⁶Hasil wawancara dengan Teguh Samsi S.Pd. selaku Kepala Sekolah di SLB Sunan Prawoto Pati, pada tanggal 21 Oktober 2018, pukul 10.30 WIB.

“hasilnya ya bisa kita lihat, bagaimana keseharian siswa disekolah dan dirumah, terus cara dia berbicara dengan kita, secara langsung nanti kita akan melihat hasil tersebut dan pengaruh keluarga juga nantinya akan menjadi hasil bagaimana pengetahuan seorang anak tunarungu meningkat, juga KKM yang mana meliputi tiga ranah penilaian, kognitif, afektif, psikomotorik”.²⁷

Pendapat lain juga di sampaikan oleh bapak Sabar Santoso selaku guru SLB, beliau mengatakan:

“hasil dan evaluasi peserta didik bisa kita lihat bagaimana perubahan setiap harinya, bagaimana mereka faham dengan omongan kita, bagaimana mereka bisa mengerjakan soal-soal yang saya berikan, dan kita bisa tanya kepada orang tuanya bagaimana kehidupan sehari-harinya.”²⁸

Pendapat lain juga di utarakan oleh ibu Ana Afwa Nurul L, selaku Guru BK di SLB, beliau mengatakan:

“Evaluasi dalam madrasah ini yaitu berdasarkan metode-metode yang diterapkan, yang mana berdasarkan kurikulum K13 yang berlaku saat ini. Evaluasi sebagai bahan acuan perbaikan peserta didik agar kedepannya lebih semangat dan lebih baik lagi.”²⁹

Pendapat lain juga di utarakan oleh ibu Zinatul Nuril H selaku guru di SLB, beliau mengatakan:

“hasil dan evaluasi bisa dilihat dari tanya jawab dari guru serta konsultasi bersama orang tua peserta didik, dari situ nanti saya mendapatkan hasil dan evaluasi setelah pembelajaran selesai”.³⁰

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Pada

²⁷ Hasil wawancara dengan Sulthon S.P.d selaku Pembina di SLB Sunan Prawoto Pati, pada tanggal 26 Oktober 2018, pukul 11:00 WIB.

²⁸ Hasil wawancara dengan Sabar Santoso S.Pd. selaku Guru di SLB Sunan Prawoto Pati, pada tanggal 21 Oktober 2018, pukul 08:00 WIB.

²⁹ Hasil wawancara dengan Ana Afwa Nurul L S.Pd. selaku Guru BK di SLB Sunan Prawoto Pati, pada tanggal 21 Oktober 2018, pukul 10.00WIB

³⁰ Hasil wawancara dengan Zinatul Nuril H S.Pd. selaku Guru di SLB Sunan Prawoto Pati, pada tanggal 21 Oktober 2018, pukul 09:00 WIB

hakikatnya evaluasi hasil belajar meliputi Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS) serta evaluasi harian seperti pekerjaan rumah tangga (PR) dan ulangan harian. Dan penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditunjukkan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang dilakukan. Tujuannya adanya evaluasi adalah diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih baik dan kekurangan pembelajaran dapat diperbaiki, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan mendapatkan hasil yang baik.

C. Pembahasan

1. Analisis Data tentang Strategi Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan pengetahuan Anak Tunarungu

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan analisa deskriptif kualitatif maka selanjutnya peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau dintegrasikan. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satuan yang utuh sehingga membuat pembelajaran sarat akan dinilai, bermakna dan mudah dipahamioleh siswa.³¹

Pembelajaran Tematik sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran Tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi

³¹ Rusman, *pembelajaran Tematik Terpadu*, RajaGrafindo, Jakarta, 2015, Hlm.139-140.

siswa, baik secara formal maupun informal, meliputi pembelajaran *inquiry* secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang oleh guru yang demikian akan sangat berpengaruh dan kebermaknaan pengalaman siswa dan menjadikan proses pembelajaran efektif dan menarik.

Strategi pembelajaran Tematik yang diterapkan DI SLB Sunan Prawoto adalah strategi pembelajaran yang diterapkan kedalam mata pelajaran umum seperti ipa, ips, Mtk, Bahasa Indonesia olahraga dan agama kedalam satu tema dan dalam strategi pembelajaran ini sekolah SLB menggunakan pendekatan saintifik, pendekatan yang dimaksudkan memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengeal dan memahami berbagai materi dengan menggunakan konsep ilmiah.³²

Tujuh mata pelajaran diantaranya adalah IPA, PKN, IPS, MTK, Bahasa Indonesia, Olahraga dan Agama. Dari beberapa pokok bahasan dalam beberapa mata pelajaran sebagaimana di atas mungkin dipadukan (ditematikkan) dengan melihat keterkaitan antara satu pokok bahasan dengan pokok bahasan lainnya. Bilamana dalam beberapa pokok bahasan yang ada dalam beberapa mata pelajaran mempunyai keterkaitan yang sangat erat, maka kemungkinan untuk dijadikan pembelajaran Tematik sangat besar.³³ Seperti contoh yang dikatakan oleh bapak Teguh Samsi selaku kepala sekolah, beliau mengatakan “pelaksanaan strategi pembelajaran Tematik di sekolah ini dalam mata pelajaran PAI tentunya sudah dijalankan dengan baik oleh guru-guru yang ada di SLB ini, dan saya sendiri sebagai guru olahraga di SLB ini pernah menggunakan strategi Tematik dengan cara menggabungkan pelajaran olahraga dengan agama dan tema menjaga kesehatan jasmani dan rohani, dari sini siswa bisa belajar olahraga sekaligus agama, dengan cara menjelaskan bahwa

³²,Hasil Observasi Strategi Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak Tunarungu, pada tanggal 21 Oktober 2018.

³³ Abd kadir, Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*,, Raja Grafindo, Jakarta, 2014, hlm. 29.

olahraga bisa meyhatakan badan kita, dan jika badan kita sehat kita bisa beribadah dengan mudah dan tidak susah payah, bayangkan kalau badan kita tidak sehat sakit-sakitan, mau berdiri mau jalan aja susah bagaimana nanti kita mau melaksanakan ibadah.³⁴

Berangkat dari kesamaan epistemologi seperti di atas kemungkinan pembelajaran tematik berangkat dari persamaan-persamaan pokok bahasan yang akan ditekankan. Setiap pokok bahasan mempunyai jaringan sendiri walaupun tersebar di beberapa mata pelajaran. Oleh karena itu, dalam disain Pembelajaran Tematik diperlukan pemetaan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Analisis semua kompetensi dasar, standar kompetensi, indikator dan pokok bahasan untuk menemukan hubungan-hubungannya.

Dengan jaringan standar kompetensi, kompetensi dasar beserta indikator, pokok bahasan (materi), maka guru dapat menentukan tema yang mencakup semua pokok bahasan yang masuk dalam pembelajaran tematik.

Ketika guru ingin menetapkan tema, maka yang harus diperhatikan adalah lingkungan terdekat dengan siswa:

- a. Dari yang termudah menuju yang sulit
- b. Dari yang sederhana menuju yang kompleks.
- c. Dari yang konkret ke yang abstrak
- d. Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berfikir pada siswa.
- e. Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya.

³⁴Hasil Observasi Strategi Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak Tunarungu, pada tanggal 21 Oktober 2018.

Dengan ditetapkan tema pembelajaran tematik maka tugas selanjutnya adalah membuat jaringan tema, silabus sesuai dengan keluasan dan kedalaman materi yang akan diulas dalam pembelajaran tematik. Untuk kepentingan penanaman keagamaan, maka setiap pembahasan pokok materi dalam pembelajaran tematik dapat dimasukkan pembahasan nilai keislaman.³⁵

2. Analisis Data Tentang Metode, Model dan cara penerapan Strategi Tematik dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak Tunarungu pada mata Pelajaran Agama islam

Dalam mengajar, guru harus menggunakan pendekatan secara baik dengan peserta didiknya, bukan sembarangan dan dapat merugikan peser didiknya, apalagi di SLB Sunan Prawoto ini, peserta didik yang membutuhkan perhatian secara khusus. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan keberhasilannya. Guru merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan peserta didiknya. Dan untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan dalam sebuah pembelajaran tentu membutuhkan proses yang cukup lama, dengan demikian guru harus menyiapkan beberapa langkah, diantaranya menentukan sebuah metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan anak didik yang mau dibimbing. Pemahaman tentang hal ini akan memberikan tuntutan kepada guru untuk memilah dan memilih dan menetapkan dengan tepat metode dan model pembelajaran yang akan dipakai. Di SLB Sunan Prawoto Pati ini walaupun sekolah umum tetapi sekolah ini mengajarkan anak didik tentang pembelajaran-pembelajaran yang islami (fiqih, aqidah akhlak, SKI, Qur'an hadits, dan sebagainya), tentunya dengan berbagai metode. Ada metode demonstrasi, metode karya wisata , , metode jigsaw, dan model pembelajaran di antaranya model picture and picture, model penyingkapan, dan model –model lainnya yang guru dapatkan dari kegiatan MGMP, KKG, serta seminar dan sebagainya, karena lembaga ini

³⁵ Ibid...hlm.30.

dituntut untuk menyesuaikan praktik pembelajaran dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah saat ini, yakni kurikulum 2013.³⁶

Sedangkan penerapan strategi Tematik dalam mata pelajaran Agama Islam di SLB Sunan Prawoto adalah seperti yang dicontohkan Bapak Sulthon selaku pembina di SLB Sunan Prawoto, beliau mengatakan:

“pembelajaran yang bertemakan “diri sendiri” dari sini bisa dikaitkan dengan agama yaitu ibadah, seseorang yang hidup didunia dan mempunyai agama wajib yang namanya ibadah kepada tuhan nya dan juga bisa dikaitkan dengan ipa yaitu mengenal organ tubuh dan kegunaanya serta cara merawatnya, memberi tahu kepada anak-anak bahwa menjaga kesehatan itu sangatlah penting”³⁷

3. Analisis Data tentang hambatan dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak Tunarungu

Strategi pembelajaran merupakan hal yang terpenting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik. Penggunaan strategi pembelajaran harus dapat menciptakan terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal.

SLB Sunan Prawoto adalah suatu lembaga atau pendidikan Islam dibawah naungan Yayasan, yang resmi di dirikan pada tahun 2016, yang tepat untuk anak-anak usia remaja dalam mencari ilmu umum maupun pendidikan Islam agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

³⁶Hasil Observasi Strategi Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak Tunarungu, pada tanggal 21 Oktober 2018.

³⁷Hasil wawancara dengan Sabar Santoso S.Pd. selaku Guru di SLB Sunan Prawoto Pati, pada tanggal 21 Oktober 2018, pukul 08:00 WIB.

³⁸Hasil Observasi Strategi Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak Tunarungu, pada tanggal 21 Oktober 2018.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran tematik akan di jelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Pelaksanaan strategi pembelajaran tematik di SLB Sunan Prawoto Pati dapat berjalan dengan baik karena adanya beberapa faktor:

1) Faktor guru

Yang dimaksud faktor guru adalah, guru disini sebagai ujung tombak pertama keberhasilan seorang peserta didik, guru yang sabar, kreatif, pengalaman dan kemampuannya mempuni akan membawa peserta didiknya menuai hasil yang baik.

2) Faktor keluarga

Yang dimaksud faktor guru disini adalah keluarga adalah madrasah pertama dari seorang anak, teman yang dekat untuk anak, apalagi di SLB ini semua anak tanpa terkecuali membutuhkan perhatian dan kasih sayang khusus, keberhasilan seorang anak tentunya ada campur tangan dari keluarga, keluarga yang harmonis, keluarga yang nyaman akan membuat anak menjadi giat belajar. Begitu sebaliknya

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat banyak faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran tematik, dari hasil pengamatan dan wawancara di lapangan, faktor penghambat tersebut diantaranya adalah:

1) Internal

Yang dimaksud dengan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri. Banyaknya peserta didik yang masuk di SLB Sunan Prawoto Patimemang memiliki kekurangan, inilah yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan pembealajaran. Selain itu pribadi anak. Karena anak berasal dari

keluarga yang memiliki latar belakang berbeda antara satu dan lainnya, maka terdapat berbagai macam perilaku yang berbeda pula. Kemudian faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak dan Ibu di SLB Sunan Prawoto Pati hampir semua mengatakan bahwa dalam segi bahasa dan komunikasi serta pendengarannya peserta didik sangat bermasalah.

2) Ekstrenal

Faktor eksternal merupakan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu pengaruh lingkungan, sosial media, dan sarana prasarana yang belum lengkap. Keberadaan lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak, selain itu keadaan anak-anak di SLB yang serba kekurangan ini menjadi alasan faktor yang sangat berdampak buruk karena adanya kasus bullying.

Sarana dan prasarana yang belum lengkap juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembinaan, sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak dan ibu yang mengajar di SLB Sunan Prawoto Pati bahwa belum tersedianya media-media pembelajaran yang bisa digunakan dengan baik, dan SLB hanya menggunakan media seadanya.³⁹

4. Analisis Data tentang Hasil dan Evaluasi Dari Strategi Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan pengetahuan Anak Tunarungu

Setiap sekolah tentu menginginkan hasil terbaik dari setiap apa yang direncanakan dan tujuan yang ingin dicapai ataupun aktifitas yang mereka lakukan. Adapun hasil dan evaluasi yang di harapkan pembina, kepala sekolah dan guru-guru lainnya adalah tidak menuntut siswa itu

³⁹Hasil Observasi Strategi Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak Tunarungu, pada tanggal 21 Oktober 2018.

harus berhasil 100% karena sadar bahwa mereka berbeda dengan anak normal lainnya.

SLB Sunan Prawoto Pati adalah sekolah yang baru berdiri satu tahun yang lalu, yang mana sekolah ini adalah khusus sekolah anak berkebutuhan khusus termasuk yang sedang dibahas yaitu anak tunarungu. Bukan berarti anak yang mempunyai kekurangan tidak wajib mendapatkan sebuah pendidikan, karena Allah memandang hambanya itu dengan derajat yang sama tanpa di kecualikan. Dengan adanya SLB ini sangat membantu orang-orang yang mempunyai kekurangan ini untuk mendapatkan sebuah pendidikan, pendidikan umum maupun pendidikan islami. Dengan bekal semangat mendidik, sekolah berserta guru-guru SLB siap megamalkan ilmunya terhadap peserta didiknya semoga saja mereka dapat memanfaatkan ilmunya serta berguna bagi masyarakat sekitar khususnya dan bangsa maupun negara pada umumnya.⁴⁰

Dari paparan data diatas maka dapat kami simpulkan bahwasanya hasil yang dicapai oleh SLB Sunan Prawoto Pati dalam pelaksanaan Strategi pembelajaran tematik sudah terbilang baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Teguh Samsi selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“peserta didik disini yang saya tahu itu lebih baik dari pertama masuk sekolah, terus mengikuti pembelajaran dengan baik, mau berdoa sebelum pelajaran, biasa piket rutin, itu sedikit dari hasil pembelajaran di sekolah ini dan juga biasanya orang tua itu melaporkan kebiasaan anaknya kepada guru-guru yang mengampu di SLB, ya ada yang melapor kalau anaknya di rumah sudah mau ibadah sudah mau menjaga kebersihan dan lain sebagainya. Itu salah satu hasil dan evaluasi saat ini, dengan itu sedikit demi sedikit nanti akan timbul pengetahuan yang lain.”⁴¹

⁴⁰Hasil Observasi Strategi Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak Tunarungu, pada tanggal 21 Oktober 2018.

⁴¹Hasil wawancara dengan Teguh Samsi S.Pd. selaku Kepala Sekolah di SLB Sunan Prawoto Pati, pada tanggal 21 Oktober 2018, pukul 10.30 WIB.

Pendapat lain juga dikatakan oleh dan Bapak Sulthon selaku Pembina SLB, beliau mengutarakan:

hasilnya ya bisa kita lihat, bagaimana keseharian siswa disekolah dan dirumah, terus cara dia berbicara dengan kita, secara langsung nanti kita akan melihat hasil tersebut dan pengaruh keluarga juga nantinya akan menjadi hasil bagaimana pengetahuan seorang anak tunarungu meningkat. Penilaian pengetahuan dilakukan tidak hanya dengan tes tulis tetapi dapat juga dilakukan dengan tes lisan, dan penugasan. Penilaian tes dilakukan seperti penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Dan juga penilaian sikap dari peserta didik dapat di lihat dari kesehariannya bagaimana dia bersikap dengan gurunya, dengan sesama temannya dan dengan keluarganya. Begitu pun ketrampilan disini bisa dilihat bagaimana dia menulis, menggambar dan membuat ketrampilan lainnya.

Hasil analisis penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan berupa informasi tentang peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan peserta didik yang belum mencapai KKM. Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM perlu ditindak lanjuti dengan remedial, sedangkan bagi peserta didik yang telah mencapai KKM diberikan pengayaan.

Dengan demikian, khususnya pendidik, atau calon pendidik dapat memberikan perhatian lebih dalam hal yang berkaitan dengan evaluasi sehingga seorang pendidik akan mempunyai dasar yang kuat dalam melakukan penilaian terhadap siswanya. utamanya bagi pendidik ataupun calon pendidik untuk lebih memperdalam pengetahuannya dalam hal evaluasi pembelajaran dan menerapkan proses evaluasi tersebut secara benar dan tepat.

D. Pembahasan

1. Deskripsi data hasil pengamatan dan intervensi tindakan

Penelitian ini dilakukan pada anak tunarungu di SLB sunan Prawoto Pati untuk meningkatkan pengetahuan dalam mata Pelajaran Agama Islam melalui strategi pembelajaran Tematik. SLB Sunan Prawoto

terletak di pinggiran kota, dekat dengan pemukiman penduduk dengan struktur tanah perbukitan yang asri, indah, dekat dengan mata air alami Bidadari yang setiap dipandang dari sekolah menjadikan kita senang dan sehat. Secara geografis SLB Sunan Prawoto mudah dijangkau oleh anak berkebutuhan khusus karena berada di tengah-tengah hamparan desa di Kecamatan Sukolilo (pati), yang berdekatan dengan Kecamatan Undaan (kudus), dan Kecamatan Klambu (purwodadi) sehingga memiliki lokasi yang strategis.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SLB Sunan Prawoto Pati, strategi pembelajaran tematik yang di terapkan pada sekolah ini adalah strategi yang menggabungkan beberapa mata pelajaran kedalam satu tema dan pembelajarannya memakai pendekatan saintific. Adapun kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013.

Pelaksanaan pembelajaran tematik berdasarkan hasil wawancara terbilang baik, karena guru-guru di SLB paham dengan apa yang dinamakan strategi pembelajaran tematik dan cara pengaplikasiannya karena biasanya guru-guru di SLB mengikuti KKG dan seminar. dan pengaplikasiannya tetap memakai panduan RPP dan penilaiannya tetap sama dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik hanya saja metode dan model yang dipakai guru-guru SLB berbeda-beda ada yang memakai metode demonstrasi, karya wisata dll, dan juga memakai model pembelajaran berupa permainan, picture and picture dll. Adapun proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak selamanya berjalan sesuai harapan tentu ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jalannya sebuah pembelajaran baik faktor pendukung ataupun faktor penghambat, karena mengingat kembali strategi pembelajaran tematik ini adalah untuk anak tunarungu di SLB, faktor pendukung diantaranya adalah: 1) kemampuan seorang guru dalam menguasai materi, kemampuan guru mengenal karakter peserta didik. 2) kasih sayang dan kepedulian dari keluarga. Adapun faktor penghambat adalah: 1) sulitnya komunikasi dan

bahasa anak tunarungu. 2) lingkungan dan sarana prasaran untuk sebuah pembelajaran.

Dalam sebuah proses belajar mengajar tentunya akan ada hasil dan evaluasi yang di dapatkan oleh peserta didik dari mulai sikap, pengetahuan serta ketrampilan. Adapun hasil wawancara pembina, kepala sekolah dan guru-guru di SLB Sunan prawoto bahwa hasil yang di dapat peserta didik anak tunarungu adalah: anak lebih baik bisa berubah sifatnya sebelum dia pertama masuk ke sekolah, bisa berdoa sebelum pelajaran dimulai, mau menaati peraturan sekolah, mau melaksanakan piket rutin, rutin melaksanakan ibadah, dan yang terpenting anak-anak tunarungu mau menuntut ilmu tanpa memandang kekurangan yang mereka punya. Dan tidak hanya itu hasil yang didapat anak-anak tunarungu bisa di nilai melalui perubahan tingkah laku peserta didik di rumah maupun di sekolah, laporan orang tua terkait perubahan peserta didik setiap harinya serta melalui ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. dengan cara mengevaluasi musyawarah dengan keluarga psikoterapi, kepala sekolah, pembina dan guru serta remedial bagi peserta didik anak tunarungu yang tidak mencapai kriteria ketuntasan maksimal.

